BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan. Upaya peningkatan pendidikan dilakukan pemerintah dengan diterbitkannya sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh dan berkembang. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi profesional, namun sebenarnya lebih dari itu.

Pendidik atau guru menurut UU No 14 tahun 2005 Pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

¹ *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Cemerlang. Hal 7

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2004 Pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Semakin dituntutnya profesionalitas seorang guru, maka guru sebagai tenaga pengajar dan pemberi informasi kepada siswanya tentunya harus mengetahui bagaimana seorang guru yang profesional itu. Secara umum, sikap profesional seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai tenaga pendidik. Profesionalisme guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa menyelami kondisi psikis para siswa ketika ia memberikan pelajaran. Dan lebih dari itu bisa mengatasi setiap permasalahan-permasalahan etis yang timbul di dalam kelas.

Pendekatan humanistik merupakan sebuah kemestian yang harus dilakukan oleh seorang guru supaya bisa menciptakan suasana dialogis

² Undang-Undang No 14 tahun 2005 Pasal (1)

ingklusive antara siswa dengan guru. Sehingga terjadi suatu kedekatan emosional yang erat. Berkaitan dengan teori humanistik ini Hamachaek mengatakan bahwa guru-guru yang efektif adalah guru-guru yang “manusiawi”, yang mempunyai rasa humor, adil, menarik, lebih demokratis daripada autokratik, dan mereka harus mampu berhubungan dengan mudah dan wajar dengan para siswa baik secara perorangan maupun kelompok.³

Eksistensi guru sebagai seorang pendidik memperoleh banyak tantangan, baik itu dari siswa maupun dari masyarakat. Hal ini lebih disebabkan oleh kurang profesionalnya guru dalam melancarkan efektivitas belajar dan mengajar. Sehingga wibawa para guru di mata murid-murid kian jatuh. Murid-murid masa kini khususnya yang menduduki sekolah-sekolah menengah pada umumnya hanya cenderung menghormati para guru karena ada udang di balik batu. Sebagian siswa-siswa di kota menghormati guru karena ingin mendapat nilai yang tinggi atau naik kelas dengan peringkat tinggi tanpa kerja keras. Sebagian lainnya lagi menghormati guru agar mendapat dispensasi “harap dan maklum” apabila telat menyerahkan tugas.⁴

Dalam buku Didaktik / Metodik Umum diutarakan bahwa para guru tentu ingin senantiasa meningkatkan diri untuk meningkatkan mutu mengajar, sehingga bahan pengajaran yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami. Selain itu para guru juga ingin membuat pengajaran menjadi fungsional. Ini berarti bahwa guru harus menguasai didaktik. Zauzak Ahmad menyebutkan

³ Wasty Soemanto. Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990). Hal 220

⁴ Muhibbin Syah, M.Ed. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cetakan kedua. (Bandung: PT. Rosdakarya. 1995).hal.221

bahwa, “Didaktik berasal dari bahasa Yunani yaitu didaktikes yang berarti pandai mengajar”.⁵

Pengembangan strategi pembelajaran, memerlukan adanya desain penggunaan media atau alat bantu khusus pada tiap peristiwa pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena itu pemilihan sistem penyampaian harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan peristiwa pengajaran. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut telah mengikuti kemajuan jaman.

Adapun yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dari pengertian tersebut kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁵ Ahmad Djauzak, 1995. *Metodik Umum*. (Jakarta: Depdikbud.) hal.1

Untuk meningkatkan proses belajar-mengajar (PBM), guru perlu mengembangkan dan mengkaji proses belajar-mengajar yang berkualitas secara profesional. Hal itu dapat ditempuh antara lain : (1) Guru mampu menganalisis dan menjabarkan kurikulum mata pelajaran menjadi rancangan pengajaran dan persiapan mengajar yang disajikan di depan kelas. (2) Guru mampu mendayagunakan, waktu, tenaga, dan pikirannya demi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). (3) Guru mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dibuatnya menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Berkaitan dengan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam proposal dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018 ?
2. Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018 ?

3. Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018.
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan memperkaya hasanah ilmiah tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan belajar siswa di SMK Sore Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa di SMK Sore Tulungagung.

b. Bagi SMK Sore Tulungagung

Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa di SMK Sore Tulungagung.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai calon guru, hasil penelitian ini digunakan untuk memberi informasi dan menambah wawasan tentang pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa di SMK Sore Tulungagung.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini digunakan oleh masyarakat terutama orang tua siswa sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi terutama tentang meningkatkan belajar siswa di SMK Sore Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas persepsi dalam memahami judul proposal skripsi “Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di Smk Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018”. Sebagai

pemahaman terhadap isi proposal ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁶

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.⁷

c. Belajar

Perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.⁸

2. Secara Operasional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam penelitian ini

⁶ Kunandar, *Guru professional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2007). Hal 51

⁷ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-guru-pendidikan-agama-islam.html>

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>

yang dimaksud kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sore Tulungagung adalah:

a. Kompetensi penguasaan materi.

Kompetensi penguasaan materi adalah kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran di SMK Sore Tulungagung. Salah satu contoh: jika guru akan menjelaskan materi ibadah tentang sholat maka guru harus menguasai semua ketentuan yang harus dilaksanakan dalam sholat dan memiliki pandangan yang luas untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang memiliki aliran syiah maupun suni. Diusahakan guru tidak memaksakan pada siswa untuk melakukan ibadah yang dianut oleh kelompok tertentu, tetapi guru harus berpedoman pada Qur'an dan Hadis.

b. Kompetensi pemanfaatan media

Kompetensi pemanfaatan media adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menjelaskan ibadah sholat secara mendalam guru dapat menggunakan LCD, dan melakukan diskusi dengan mendatangkan nara sumber yang berasal dari para ulama.

c. Kompetensi penggunaan metode

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi penggunaan metode pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan

metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran sholat guru dapat menggunakan berbagai metode dengan metode utama simulasi praktek sholat, selanjutnya dilakukan diskusi untuk mengevaluasi kesalahan yang terjadi dalam praktek sholat.

F. Sistematika Penelitian

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan ini skripsi yang meliputi: latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi, pemanfaatan media, penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa guru pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data atau temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agama dalam meningkatkan etika Islami pada siswa.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.